SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS
Volume 3, Nomor 1, Maret 2025
e-ISSN: 3032-2200; p-ISSN: 3032-2553, Hal. 226-235
DOI: https://doi.org/10.62383/sosial.v3i3.1082
Available online at: https://journal.appisi.or.id/index.php/sosial

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa melalui Pojok Baca di MI Salamah Kota Jambi

Isfana Salsabilla [1*], Saidah Ahmad [2]
[1-2] Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
Korepsondensi penulis: ispanasalsabila0101@gmail.com

Abstract: *This study was motivated by the condition of students who are still lacking in literacy activities carried out by the school in the morning 15 minutes before learning begins. This study aims to determine Teacher Efforts in Improving Students' Literacy Skills through the Reading Corner at MI SALAMAH Jambi City, the method used in this study is qualitative using data collection instruments in the form of observation, interviews and documentation. The data sources are the Principal, Class Teachers, and students, Data analysis techniques used are Data Reduction, Data Display, and Conclusions. The results of this study indicate that, Teacher Efforts in Improving Students' Literacy Skills through the Reading Corner at MI Salamah Jambi City have been implemented well, for example, children can already speak well and correctly but there are also those who still cannot speak correctly. Supporting and inhibiting factors in Teacher Efforts in Improving Students' Literacy Skills through the Reading Corner at MI Salamah Jambi City, The supporting factors are such as facilities and infrastructure, having a reading corner in the classroom, and environmental factors. While the inhibiting factors are, the books in the reading corner are inadequate, and still incomplete, as well as factors within the students and parents. Teachers' efforts to improve students' literacy skills through the reading corner are by utilizing existing facilities, and always providing motivation to students and increasing the number of books in the reading corner.*

Keywords: *Teacher's effort, Literacy skills, Reading corner*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi siswa yang masih kurang dalam kegiatan literasi yang dilakukan oleh sekolah pada pagi hari 15 menit sebelum pemebelajaran dimulai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi siswa melalui Pojok Baca di MI SALAMAH Kota Jambi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data nya yaitu Kepala sekolah, Guru kelas, dan siswa, Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, Display data, dan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa melalui Pojok Baca di MI Salamah Kota Jambi sudah terlaksana dengan baik, contohnya anak sudah bisa berbahasa dengan baik dan benar tatapi ada juga yang masih belum bisa berbahasa dengan benar. Faktor pendukung dan penghambat dalam Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Pojok Baca di MI Salamah Kota Jambi, Adapun faktor pendukungnya seperti sarana dan prasarana, memiliki pojok baca di kelas, dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu, buku-buku yang ada di pojok baca kurang memadai, dan masih belum lengkap, serta faktor dalam diri siswa dan orang tua. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa melalui Pojok Baca yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, dan selalu memberikan motivasi kepada didik dan menambah jumlah buku di pojok baca.

Kata kunci: Upaya Guru, Kemampuan Literasi, Pojok baca

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan mendasar yang wajib dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi bukan hanya kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, tingkat literasi membaca di Indonesia masih menjadi masalah serius.

Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 78 negara. Bahkan survei UNESCO pada tahun 2016 mengungkapkan minat baca masyarakat

Received: May 19, 2025 Revised: May 30, 2025 Accepted: June 30, 2025 Online Available: Juli 03, 2025

Indonesia hanya 0,001 persen. Data tersebut menjadi peringatan bahwa perlu ada upaya serius dan terencana untuk meningkatkan budaya literasi sejak dini.

Sekolah dasar menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak-anak. Salah satu cara yang dinilai efektif untuk mendekatkan buku kepada siswa adalah melalui pojok baca. Pojok baca adalah sudut kelas yang dirancang khusus untuk menyimpan dan memajang buku-buku bacaan, agar siswa mudah mengaksesnya dan terdorong untuk membaca secara sukarela.

MI Salamah Kota Jambi adalah salah satu sekolah yang telah berupaya menerapkan program pojok baca di setiap kelas. Melalui program ini, sekolah mendorong siswa membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Namun, pelaksanaannya tidak selalu berjalan lancar. Beberapa siswa masih enggan membaca, lebih memilih berbicara dengan teman, atau sulit memahami bacaan. Selain itu, koleksi buku di pojok baca juga masih terbatas.

Melihat tantangan ini, guru memiliki peran penting sebagai penggerak literasi di kelas. Guru tidak hanya menyediakan fasilitas pojok baca, tetapi juga perlu membimbing, memotivasi, dan menciptakan suasana membaca yang menyenangkan agar siswa tertarik dan terbiasa membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di MI SALAMAH Kota Jambi, Literasi dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai khususnya dikelas yang mempunyai pojok baca di dalam kelas, akan tetapi proses kegiatan tersebut tidak berjalan dengan baik ,karena ada beberapa hal yang peneliti temui, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan literasi membaca melalui pojok baca anak masih kurang berminat dalam membaca, dan masih kurang dalam memanfaatkan waktu yang ada, anak-anak cendrerung lebih tertarik mengobrol Bersama teman Ketika kegiatan literasi dilaksanakan, kemudian ada beberapa anak yang masih kurang dalam berbahasa dan masih terbata-bata dalam menyampaikan sesuatu, Ketika kegiatan literasi dimulai ada anak yang jika sedang membaca dia tidak fokus dengan kegiatan tersebut karena dia melihat benda-benda yang menarik di luar kelas misalnya melihat ke arah lapangan atau melihat teman di sebelahnya. Juga terdapat anak yang kesulitan menyerap materi pembelajaran karena terlalu asik bermain Bersama teman di sebelahnya.

Kemudian data yang peneliti dapat di MI SALAMAH KOTA JAMBI seluruh Kelas V terdiri dari 86 anak. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Guru dalam Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Pojok Baca di MI SALAMAH KOTA JAMBI".

2. KAJIAN TEORI

Literasi

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf (Abidin et al., 2021: 1). Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih jelas mencakup berbagai bidang lainnya, perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor perluasan makna semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi.

Menurut Mansyur et al., (2022: 4) literasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memakai potensi dan keterampilan dalam mengelola dan mengetahui kebenaran ketika melaksanakan aktivitas membaca dan menulis. Menurut UNESCO literasi adalah hak asasi manusia dan dasar dari pembelajaran seumur hidup. Keterampilan literasi, berguna memperkuat dan mengembangkan kualitas individu, keluarga dan masyarakat sesuai surat perdamaian. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain melihat, menyimak, menuls, dan berbicara (Kanusta, 2021: 10). Literasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan, baik pendidikan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Literasi merupakan sarana dan cara bagi siswauntuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola potensi dan keterampilan yang dimiliki melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak dan berbicara untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar menjelaskan bahwa literasi lebih dari sekedar membacadan menulis, tetapi mencakup keterampilan penalaran menggunakan sumber Informasi dalam bentuk cetak, visual, digital dan audio. Pada abad ke-21, keterampilan ini disebut literasi informasi.

Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan diantara empat keterampilan berbahasa yang harus wajib dikuasai oleh seseorang karena membaca merupakan dasar untuk menguasai ilmu- ilmu pengetahuan yang lainnya dan dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru. Terdapat beberapa

pendapat terkait dengan pengertian membaca, diantaranya yaitu membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip Asmonah (2019:30) merupakan sesuatu yang tertulis kemudian dituturkan serta disebutkan kembali apa yang dituliskan oleh penulis, artinya membaca merupakan sebuah aktivitas dalam melapalkan atau membunyikan kembali simbol-simbol abjad sehingga menjadi kata sampai dengan kalimat yang meniliki makna yang sudah dituliskan oleh penulis.

Menurut Tarigan (dalam Bastin, 2022: 47) membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dan dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan ataupun dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang ditulis, mengucapkan, mengetahui, melapalkan, menghitung dan memahami.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan dalam memahami isi dari tulisan untuk menambah informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru yang dapat direfleksikan seseorang dalam kehidupan. Melalui kegiatan membaca setiap individu dapat memaknai lebih baik dan mengerti apa yang dibaca. Sehingga kegiatan membaca merupakan dasar dari setiap cikal bakal dan pengaruhnya dalam kehidupan setiap individu.

Manfaat membaca yaitu dimana individu melalui kegiatan membaca dapat menemukan informasi terkait sejarah dan budaya suatu bangsa, serta menambah ilmu pengetahuan untuk dapat memecahkan suatu masalah.

Pojok Baca

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas (Nugroho et al., 2016: 145). Pengenalan siswa ke pojok bacaan kelas diharapkan bisa menanamkan budayamembaca sejak dari kelas awal. Mengingat budaya baca penduduk Indonesia yang masih tergolong rendah sudah seharusnya lembaga pendidikan berupaya menciptakan pojok baca sebagai pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku di tiap-tiap kelas. Pojok baca ini diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat megembangkan potensi dan daya pikir mereka. Buku-buku yang terdapat pada rak buku pojok baca di kelas, diambil dari perpustakaan yang diganti sekali dalam tiga hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas mengatakan “pojok bacaan kelas ini dibuka setiap hari, guru kelas berkewajiban melakukan aktivitas siswa di

pojok bacaan ini setiap paginya." Diharapkan dengan adanya pojok bacaan ini, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran lainnya.

Menurut Marg (2014) pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku (Habiburrahman & Fatmawati, 2020). Pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui pojok baca peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan peserta didik gemar membaca.

Dapat disimpulkan bahwa pojok baca merupakan sebuah ruang baca di pojok kelas yang didesain sedemikian rupa sehingga memancarkan daya tarik anak dalam literasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Serta dilengkapi dengan koleksi buku sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.

Morrow dalam (Afriati et al., 2021 85) menjelaskan bahwa, tujuan sudut baca ialah memudahkan peserta didik untuk mendapatkan, mencari, menggali informasi baru dan menumbuhkan minat baca peserta didik dengan memanfaatkan sudut ataupun ruangan strategis di dalam kelas dimana terdapat berbagai macam bacaan atau buku atau hasil karya peserta didik yang bertujuan untuk mendekatkan peserta didik dengan perpustakaan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan trianggulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi baca pada siswa kelas V MI SALAMAH Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk dokumen seperti profil MI SALAMAH Kota Jambi, visi dan misi, stuktur organisasi, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan lain-lain yang relevan atau mendukung data penelitian.

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: Penilitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstuktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Arikunto (2002: 10-13) antara lain sebagai berikut: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Salamah Kota Jambi adalah salah satu madrasah ibtidaiyah yang berada di Kota Jambi. Sekolah ini berkomitmen mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah dengan menerapkan berbagai kegiatan literasi, salah satunya melalui pojok baca di dalam kelas.

Pojok baca di MI Salamah didesain sebagai sudut kelas yang berisi rak atau lemari berisi buku bacaan, di mana siswa dapat dengan mudah mengambil dan membaca buku yang tersedia. Setiap kelas memiliki pojok baca dengan koleksi buku bacaan yang diupayakan sesuai dengan jenjang usia siswa. Sekolah melaksanakan kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini menjadi bagian dari rutinitas harian dengan harapan menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa sejak dini.

Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa. Temuan penelitian diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama sesuai dengan rumusan masalah:

Kemampuan literasi siswa melalui pojok baca di MI Salamah Kota Jambi

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pojok baca di MI Salamah sudah berjalan secara rutin setiap pagi. Siswa diarahkan untuk membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan memanfaatkan buku-buku yang tersedia di pojok baca.

Beberapa siswa telah menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan literasi membaca. Mereka mulai berani membaca nyaring di depan kelas, memahami isi bacaan, dan mampu menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Anak-anak yang rajin memanfaatkan pojok baca cenderung memiliki kosakata lebih kaya dan mampu menyusun kalimat dengan lebih runtut.

Namun demikian, belum semua siswa menunjukkan kemampuan literasi membaca yang memadai. Sebagian siswa masih tampak kurang berminat membaca. Ada yang lebih memilih mengobrol dengan teman daripada membaca buku. Beberapa siswa masih kesulitan membaca lancar, terbata-bata saat membaca, atau belum mampu memahami isi bacaan dengan baik.

Guru kelas V juga mengamati adanya perbedaan kemampuan berbahasa di antara siswa. Anak-anak yang terbiasa membaca cenderung lebih mudah memahami pelajaran lain, lebih lancar berbicara, dan lebih percaya diri saat berdiskusi. Sebaliknya, siswa yang jarang membaca cenderung mengalami kesulitan memahami instruksi guru atau materi pelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam peningkatan literasi siswa melalui pojok baca di MI Salamah Kota Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pojok baca di MI Salamah :

Faktor Pendukung:

- Sarana dan prasarana: Tersedianya pojok baca di setiap kelas memudahkan siswa mengakses buku bacaan. Rak buku didesain agar mudah dijangkau dan menarik perhatian siswa.
- Kebijakan sekolah: Program literasi 15 menit membaca sebelum pelajaran didukung oleh pihak sekolah dan menjadi agenda rutin.
- Lingkungan sekolah: Suasana kelas yang mendukung kegiatan literasi, dengan guru yang memotivasi dan membimbing siswa membaca.
- Kesadaran sebagian guru: Guru kelas V aktif mendorong siswa memanfaatkan pojok baca, memberikan arahan, dan memotivasi untuk membaca.

Faktor Penghambat:

- Koleksi buku terbatas: Buku-buku yang tersedia di pojok baca jumlahnya masih sedikit dan belum bervariasi. Beberapa buku kurang sesuai dengan minat atau tingkat kemampuan siswa.
- Keterbatasan anggaran: Sekolah memiliki keterbatasan dalam membeli buku baru untuk menambah koleksi pojok baca.
- Motivasi siswa: Tidak semua siswa memiliki minat baca yang tinggi. Beberapa siswa lebih tertarik berbicara dengan teman saat jam literasi.
- Faktor keluarga: Dukungan dari orang tua di rumah masih kurang. Siswa jarang dibiasakan membaca di rumah sehingga kebiasaan literasi tidak berlanjut di luar sekolah.
- Kesulitan membaca: Beberapa siswa masih belum lancar membaca sehingga merasa kesulitan untuk menikmati kegiatan membaca mandiri.

Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pojok baca di MI Salamah Kota Jambi

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan pojok baca sebagai sarana peningkatan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut beberapa upaya yang dilakukan guru:

- Memanfaatkan pojok baca secara rutin: Guru mengarahkan siswa membaca setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, sesuai program literasi 15 menit membaca.
- Mengarahkan pemilihan buku: Guru membantu siswa memilih buku yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan.
- Memberikan bimbingan membaca: Guru mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca, membantu pelafalan kata, dan memberikan penjelasan makna kata yang sulit.
- Memotivasi siswa: Guru memberikan dorongan dan pujian kepada siswa yang aktif membaca, serta menumbuhkan suasana kompetitif yang positif antar siswa.
- Menambah jumlah buku: Guru berupaya menambah koleksi buku pojok baca dengan membeli buku baru secara bertahap atau memanfaatkan bantuan dari orang tua siswa.
- Menciptakan suasana membaca yang menyenangkan: Guru mendesain pojok baca agar terlihat menarik dan nyaman sehingga siswa merasa betah membaca.
- Membiasakan kegiatan tindak lanjut: Guru meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan atau menuliskan kesimpulan untuk memastikan pemahaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pojok baca di kelas merupakan strategi efektif yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pojok baca di MI Salamah telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan literasi membaca siswa, meski belum merata di semua siswa.

Keberadaan pojok baca memudahkan siswa mengakses buku bacaan kapan saja. Pojok baca juga mendekatkan budaya membaca ke dalam aktivitas sehari-hari di kelas. Dengan adanya kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran, siswa dibiasakan membaca secara rutin.

Namun, keberhasilan pojok baca tidak hanya bergantung pada fasilitas fisik, tetapi juga pada peran guru dalam mengelola dan memanfaatkan fasilitas tersebut. Guru menjadi

motor penggerak yang memastikan pojok baca bukan sekadar hiasan kelas, tetapi benar-benar menjadi sarana pembelajaran yang hidup.

Faktor pendukung seperti kebijakan sekolah, ketersediaan pojok baca, dan motivasi guru membantu menciptakan ekosistem literasi yang baik. Sementara itu, faktor penghambat seperti koleksi buku yang kurang memadai, motivasi siswa yang rendah, dan kurangnya dukungan keluarga menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi perlu melibatkan banyak pihak, termasuk orang tua dan masyarakat.

Upaya guru yang kreatif dan konsisten menjadi kunci penting. Guru tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan memantau perkembangan siswa. Penambahan koleksi buku, pemilihan bahan bacaan yang sesuai, dan penerapan strategi membaca yang variatif akan membantu menarik minat siswa dan meningkatkan keterampilan membaca mereka.

DAFTAR REFERENSI

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.

Afriati, A., Jalaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2021). Optimalisasi minat baca melalui program pojok baca di kelas V MIN 1 Kota Cilegon. *Attadib: Journal of Elementary Education, 5*(1), 81–89.

Ahmadi, F., & Ibda, H. (2022). *Media literasi sekolah (teori dan praktik)*. CV Pilarnusantar.

Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *13*(1).

Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. PT Rineka Cipta.

Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbentuk media kartun bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak, 8*(1), 20–37.

Aswita, D., Saputra, S., & Yoestara, M. (2022). *Pendidikan literasi memenuhi abad 21*. Penerbit K-Media.

Bangsawan, I. P. R. (2023). *Mengembangkan minat baca*. Adhikara Mediatama.

Bastin, N. (2022). *Keterampilan literasi membaca dan menulis*. Nahason Bating Publishing.

Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 4*(3).

Faiz, A. (2022). Pemanfaatan pojok baca dalam menanamkan minat baca siswa kelas 3 di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas, 7*(1).

Firdaus, Z. F. (2018). *Aplikasi metodologi penelitian*. Deepublish.

Fitriah, F. (2022). Literasi membaca siswa madrasah ibtidaiyah. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1*(1), 101–110.

Ihsan, H. F. (2010). *Dasar-dasar kependidikan*. PT Rineka Cipta.

Kuder, S. (2002). *Enhancing literacy for all students*. Pearson Education Inc.

Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2019). Peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3*(2), 48–57.

Mannan, A. F., Rofiki, M., & Diana, E. (2023). Pengelolaan sarana pendidikan: Upaya meningkatkan literasi siswa melalui pojok baca di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8*(3), 3108–3120.

Mansyur, M. I., Isnawati, & Hikmawati. (2022). *Pembelajaran literasi sekolah dasar*. Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.

Marg, S. A. (2014). *Reading corner in schools of Mathura District, Uttar Pradesh*. Department of Elementary Education.

Moleong, L. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, H., Handina, A., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Edueksos, 5*(2).

Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SD, Ditjen Dikdasmen. (2016).

Rahmat, R., Rantenay, E. S., Parani, S. B. D., & Sastrawan, E. (2023). Upaya meningkatkan literasi membaca melalui pojok baca untuk mengantisipasi buta huruf bagi anak-anak di Desa Doda. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 3*(2), 121–132.

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.

Rochajati, S. (2020). *Strategi peningkatan minat baca untuk SD*. CV Pilar Nusantara.

Saidah, S. (2022). Literasi dan numerasi pada pendidikan dasar: Urgensi layanan bimbingan konseling mengembangkan literasi dan numerasi siswa madrasah ibtidaiyah. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1*(1), 81–92.

Samsu, S. (2021). *Metode penelitian: (Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development)*. Pusaka Jambi.

Sari, S. Y. (2019). Eksistensi keluarga dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Primary Education Journal (PEJ), 1*, 4.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa Bandung.